



**Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Pascapersalinan Sebagai Upaya Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif**

*The Knowledge Improvement of Trimester III Pregnant Women about Early Breastfeeding
Initiation (EBI) After Labor as a Success Effort of Giving Exclusive Breastfeeding*

Yuni Kurniawati, Putu Irma Pratiwi, Nabila Amelia Hanisyah Putri, AA Putri Melastini
Undergraduate Study Program in Midwifery, Medical Faculty, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
St. Udayana, No.11 Singaraja Bali, Indonesia

Corresponding author: Yuni Kurniawati
Email: yunikurniawati@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan pemberian ASI kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir dengan cara bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pascapersalinan sebagai upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bungkulan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, Bali pada tanggal 26 Juli 2023. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu hamil trimester III yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemberian *pre-test*, penyampaian materi dan informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui ceramah dan tanya jawab, penayangan video tentang cara Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dilanjutkan dengan simulasi cara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta diakhiri dengan pemberian *leaflet* dan *post-test*. Hasil pengabdian ini didapatkan nilai *pre-test* memiliki pengetahuan baik 20% dan nilai *post-test* memiliki pengetahuan baik 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai upaya menyiapkan masa nifas yang berkualitas dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester III, Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (EBI) is the giving of exclusive breastfeeding in the first hour after born by putting the baby at the mother's chest and let the baby find the mother's nipple. The activity of this community service aimed to increase the knowledge of trimester III pregnant women about Early Breastfeeding Initiation (EBI) after the labor as a success effort of giving exclusive breastmilk. This activity was implemented in Bungkulan Village, Sukasada Sub District, Buleleng Regency, Bali on July 26th, 2023. The targets of this community service were trimester III pregnant women amounted 20 people. The implementation activity of this community service was started by giving pre-test, delivering the material and information about Early Breastfeeding Initiation (EBI) through lecture and discussion, displaying video about Early Breastfeeding Initiation (EBI), then continued by simulation of Early Breastfeeding Initiation (EBI) way and ended by giving leaflet and post-test. The result of this community service obtained pre-test with good knowledge 20% and post-test had good knowledge 85%. This showed that there was knowledge increase of trimester III pregnant women about the importance of Early Breastfeeding Initiation (EBI) as the effort to prepare postpartum period in supporting the success of giving Exclusive Breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Trimester III Pregnant Women, Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastmilk

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan utama dan sempurna bagi bayi yang mengandung hampir semua zat gizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi (Pollard, 2016). Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian ASI kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir dengan cara bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya (Kusnan et al., 2020; Kusnan & Afrini, 2019). Pemberian ASI adalah pemenuhan hak untuk setiap ibu dan anak (Widaryanti, 2019).

Menurut United Nations Children's Fund dari tahun 2017 hingga 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 40% di 194 negara di dunia (UNICEF, 2020). Secara global, bayi yang mendapat IMD dalam satu jam pertama setelah lahir sebesar 42% (Edmond et al., 2016). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2021, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 82,7% dan cakupan mendapat ASI eksklusif sebesar 56,9% (Kemenkes RI, 2022). Di provinsi Bali, cakupan ASI eksklusif sebesar 75,9% dan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 59,9%. Berdasarkan data di atas terlihat gap sebesar 16% antara cakupan pemberian ASI eksklusif dan IMD, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua bayi yang berusia <6 bulan memperoleh ASI eksklusif diberlakukan IMD (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelanjutan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan, bayi yang mendapatkan IMD lebih dari satu jam setelah kelahirannya beresiko 1,661 kali lebih besar tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan bayi yang diberi ASI dalam satu jam pertama kelahirannya (Mumpuni & Utami, 2016). Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif adalah diare yang parah dan fatal yang beresiko 30 kali lebih besar. Adapun dampak lain yang ditimbulkan antara lain: kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas. Pemberian ASI pada bayi baru lahir menjadi salah satu upaya dalam mencegah kematian dan masalah gizi buruk pada bayi dan balita (Roesli, 2013).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menjadi menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nidaa & Hadi, 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Shofiya et al., (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini antara lain menurunkan angka kematian bayi (AKB), menstabilkan pernapasan dan detak jantung bayi, menyerap zat kekebalan tubuh dan zat lain yang penting bagi bayi, serta meningkatkan aliran ASI dari payudara (Kemenkes RI, 2022). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dijadikan sebagai alternatif terbaik yang membantu ibu dalam mencegah pemberian makanan dan minuman prelakteal.

Kegagalan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ibu bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga, tidak adanya pendampingan dari bidan, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, tradisi budaya, gencarnya promosi susu formula, kelainan puting susu ibu dan sebagainya (Sinaga & Siregar, 2020). Rendahnya pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyebabkan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya juga rendah, sehingga bayi yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini 9,17 kali lebih berisiko tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan bayi yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (Mawaddah, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Assriyah et al., (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan, pekerjaan, psikologis ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) didukung oleh beberapa faktor penentu antara lain: Sinergi antar tenaga kesehatan dan ibu mulai dari proses persalinan hingga selesainya proses IMD dilakukan, pengetahuan ibu pada masa hamil tentang manfaat IMD serta dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD (Novianti & Mujiati, 2015). Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sejak kehamilan hingga melahirkan sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pencegahan terjadinya malnutrisi pada bayi (Selviyanti et al., 2022).

Salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah melalui penyuluhan kesehatan dan latihan atau simulasi cara IMD. Pengetahuan ibu tentang IMD sejak kehamilan hingga kelahiran sangat penting dalam menunjang keberhasilan ASI eksklusif 0-6 bulan dan pemenuhan nutrisi yang optimal untuk tumbuh kembang bayi. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang IMD baik melalui penyuluhan dan simulasi dapat menyebabkan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga dapat menyiapkan masa nifas yang berkualitas sebagai upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pascapersalinan Sebagai Upaya Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif” sebagai langkah awal dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat sasaran. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Bungkulan Kecamatan Sukasada, Buleleng Bali pada tanggal 26 Juli 2023 yang melibatkan 20 orang ibu hamil trimester III. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan penjajakan oleh tim pengabdian ke Desa Bungkulan untuk melakukan identifikasi masalah, menetapkan sasaran kegiatan dan meminta izin pelaksanaan kegiatan. Selain itu, diperlukan persiapan lainnya seperti penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, sasaran kegiatan, tempat kegiatan, *informed consent* dan lain sebagainya. Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam tahap ini menggunakan instrument pengumpulan data baik saat *pre-test* maupun *post-test* dengan kuisioner. Kuisioner berisi 10 pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan IMD serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam proses kegiatan penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tahap pertama diawali dengan pengisian *pre-test* dengan memberikan kuisioner pada peserta yang dilaksanakan selama 15 menit. Pengisian *pre-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai IMD. Setelah dilakukan *pre-test* maka dilanjutkan dengan penyampaian materi dan informasi tentang IMD. Sesi pemberian materi ini dilaksanakan selama 35 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya, dilakukan penayangan video tentang cara IMD dan simulasi cara IMD. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan dilanjutkan dengan menyebarkan *leaflet* tentang IMD dan diakhiri dengan pengisian *post-test* dengan memberikan kuisioner yang sama dengan *pre-test* yang dilaksanakan selama 15 menit. Pengisian *post-test* bertujuan untuk mengevaluasi terkait peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan dan simulasi.

Media atau alat bantu yang digunakan dalam tahap pelaksanaan ini adalah kuisioner, laptop, LCD, *PowerPoint* (PPT), video cara Inisiasi Menyusu Dini (IMD), phantom bayi, *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pengenalan tim pengabdian pada peserta pengabdian yakni ibu hamil trimester III. Selanjutnya, dilakukan penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme dari kegiatan penyuluhan, penayangan video dan simulasi kepada peserta. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta terlebih dulu diberikan *pre-test* dengan kuisioner mengenai materi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan informasi tentang IMD, penayangan video tentang cara IMD, simulasi cara IMD dan di tahap akhir diberikan *leaflet* tentang IMD yang dilanjutkan dengan pemberian *post-test* dengan kuisioner yang sama pada saat *pre-test* untuk mengukur keberhasilan penyuluhan, penayangan video dan simulasi yang telah dilakukan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi
Menyusu Dini (IMD)

Kategori	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik	3	15	17	85
Cukup	7	35	3	15
Kurang	10	50	-	-
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (50%). Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85%).



Gambar 1.
 Pengisian Kuisisioner



Gambar 2.
 Dokumentasi Setelah Kegiatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, penayangan video dan simulasi. Kegiatan penyuluhan dengan ceramah dan penayangan video serta simulasi cara IMD dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD. Peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi proses laktasi yang akan berdampak pada kesuksesan pelaksanaan proses IMD. Peningkatan pengetahuan ibu tentang IMD tentu akan menyebabkan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Siahaan & Panjaitan (2020), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini pada saat *pre-test* dan *post-test* yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic $p = 0,020$ artinya terdapat hubungan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Selviyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya inisiasi menyusui dini untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan. Selain itu, hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rismawati & Ohorella (2021), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan nilai rata-rata *pretest* penyuluhan 42,50 dan nilai rata-rata *posttest* penyuluhan 67,50.

Dalam memberikan penyuluhan, penayangan video, dan simulasi cara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terlepas dari nilai-nilai penghargaan terhadap kearifan lokal atau budaya setempat, sehingga antara tim pengabdian masyarakat dan peserta yakni ibu hamil trimester III terdapat suatu keseimbangan hubungan. Kearifan lokal dalam budaya Bali menerapkan konsep Tri Hita Karana yang terbagi atas parahyangan, pawongan dan palemahan. Kearifan lokal dengan pendekatan konsep Tri Hita Karana dapat memotivasi ibu hamil untuk menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil trimester III tentu akan berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sangat penting dilakukan oleh ibu hamil trimester III yang dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD) antara lain: merangsang produksi oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, memperkuat reflek menghisap bayi disatu jam pertama kehidupannya, kontak kulit antara ibu dan bayi dapat menstabilkan suhu tubuh dan sistem pernafasan, hubungan psikologis ibu dan bayi terbentuk sejak awal dan lain sebagainya (Ningsih, 2021). Bayi yang diberikan kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini disatu jam pertama kelahirannya memiliki peluang keberhasilan menyusui eksklusif yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bungkulan Kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 20 % di *pre-test* menjadi 85% di *post-test*. Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester III sebagai upaya menyiapkan masa nifas yang berkualitas dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

TIM pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta dan pihak yang terlibat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(1), 91–96. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/597>
- Alifariki, L. O., Kusnan, A., Asriati, Binekada, I. M. C., Saida, & Usman, A. N. (2020). The proxy determinant of complementary feeding of the breastfed child delivery in less than 6 months old infant in the fishing community of Buton tribe. *Enfermería Clínica*, 30(4), 544–547. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862120302692>
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>

- Dinkes Provinsi Bali. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 1–200. <https://www.scribd.com/document/618750436/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali-Tahun-2021>
- Edmond, K., Newton, S., Hurt, L., Shannon, C. ., Kirkwood, B. ., Mazumder, S., Taneja, S., Bhandari, N., Smith, E. ., Honorati, M., Fawzi, W., Piwoz, E., Bahl, R., Yoshida, S., & Martines, J. . (2016). Timing of initiation, patterns of breastfeeding, and infant survival: Prospective analysis of pooled data from three randomised trials. *The Lancet Global Health*, 4(4). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)00040-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)00040-1)
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemendes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.185>
- Mumpuni, R. S., & Utami, E. D. (2016). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Faktor Sosial Demografi Terhadap Ketahanan Pemberian Asi Eksklusif. *E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(April), 116–121.
- Nidaa, I., & Hadi, E. N. (2022). Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 58–67. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.221>
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(1), 30–34. [https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=o_ah3tIAAAJ:W7OEmFMyl1HYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=o_ah3tIAAAJ&citation_for_view=o_ah3tIAAAAJ:W7OEmFMyl1HYC)
- Novianti, N., & Mujiati, M. (2015). Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusui Dini Di Rs Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i1.4756.31-44>
- Pollard, M. (2016). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- Rismawati, & Ohorella, F. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Bayi Baru Lahir. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.37289/mp>
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Selviyanti, E., Kartika, R. C., Umbaran, D. P. A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 3(2), 224–232. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.89>
- Shofiya, D., Sumarmi, S., & Ahmed, F. (2020). Nutritional status, family income and early breastfeeding initiation as determinants to successful exclusive breastfeeding. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 110–112. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1814>
- Siahaan, J. M., & Panjaitan, M. (2020). Simulasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 12–17. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/780/375>
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164–171. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>

UNICEF. (2019). Support breastfeeding for a Healthier Planet. *Article*.

Widaryanti, R. (2019). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Deepublish.